

## Evaluasi Program Pembinaan Atlet Pekan Olahraga Nasional Cabang Olahraga Bulu Tangkis Provinsi Sumatera Selatan

Helen Purnama Sari<sup>✉</sup>, Oktia Woro Kasmini Handayani & Taufiq Hidayah

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel

Diterima:

Mei 2017

Disetujui:

Juni 2017

Dipublikasikan:

Desember 2017

#### Keywords:

evaluation, program, achievement, badminton

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui: Bagaimana program pembinaan atlet cabang olahraga bulutangkis yang dipersiapkan untuk kejuaraan pekan olahraga nasional tahun 2016 di Jawa Barat dan apa yang menyebabkan kegagalan atlet pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis provinsi sumatera selatan saat mengikuti kejuaraan pekan olahraga nasional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan model *countence* dari Stake yang meliputi tiga aspek yakni *antecedents*, *transaction* dan *outcomes*, Informan dalam penelitian ini adalah pengurus KONI Provinsi Sumatera Selatan, Pengurus PBSI Provinsi Sumatera Selatan, Atlet Pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis provinsi Sumatera Selatan, Pelatih Pekan Olahraga Nasional cabang olahraga bulutangkis Provinsi Sumatera Selatan dan orang tua atlet. Hasil penelitian: berdasarkan instrument penelitian yakni dokumentasi, wawancara dan observasi terhadap evaluasi pembinaan atlet pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis provinsi sumatera selatan menunjukkan bahwa penyebab kegagalan atlet pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis provinsi sumatera selatan yakni karena faktor pendanaan, program latihan, kesejahteraan, konsumsi dan prestasi atlet sehingga dapat disimpulkan bahwa program pembinaan atlet pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis provinsi sumatera selatan tidak begitu baik dan seharusnya di revisi agar dapat dipersiapkan dengan baik menjelang pekan olahraga nasional tahun 2020.

### Abstract

*The purpose of this research is to know how is the coaching program of badminton sport athletes prepared for national sporting championship year 2016 in West Java and what caused the failure of national sporting championship badminton sport of south sumatera province while joining national sport. This research use method descriptive quantitative with the countence model from Stake which includes three aspects namely antecedents, transactions and outcomes, informants in this research is KONI board of South Sumatera Province, Management of PBSI of South Sumatera Province, national sporting competition atlet of badminton sport of South Sumatera province, Badminton sport coaching of South Sumatra Province and parents of athletes. Result of research: based on research instrument that is documentation, interview and observation toward evaluation of athlete training of national sport event badminton sport province of south sumatra indicate that cause of failure of athlete of national sport event of badminton sport of south sumatera province that is due to funding factor, training program, welfare, consumption And athlete achievement so it can be concluded that the athlete training program of the national sports athletics event of badminton sport of province south sumatera is not so good and should be revised in order to be well prepared ahead of the national sports championship in 2020.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Kampus UNNES Kelud Utara III, Semarang, 50237

E-mail: [helenpumamasari20@gmail.com](mailto:helenpumamasari20@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program. evaluasi program adalah merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses serta tehnik yang telah digunakan untuk melakukan penilaian, hal terpenting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu (1) Realisasi atau implementasi suatu kebijakan (2) Terjadi dalam waktu yang relatif lama, karena merupakan kegiatan berkesinambungan, (3) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang Arikunto, 2009.

Pembinaan Olahraga dalam pencapaian prestasi olahraga yang maksimal dibutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan. Berikut ini adalah penjelasannya, yaitu:

### Tahap Pemasalan

Soegiyono (1999) pemasalan adalah dasar pokok gerakan olahraga. Sasaran utama dari pemasalan adalah melibatkan sebanyak mungkin peserta dalam mengikuti olahraga. Peserta terdiri dari segala lapisan masyarakat, pelajar, mahasiswa, buruh tani, dan lainnya. Tujuan orang melakukan olahraga di sini berbeda-beda ada yang untuk kesegaran jasmani, rekreasi, prestasi, rehabilitasi, kesehatan, dan lainnya.

### Tahap Pembibitan

Pembibitan adalah suatu pola yang diterapkan dalam mengupayakan menjaring atlet berbakat yang diteliti secara ilmiah, pembibitan juga upaya untuk menemukan individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi yang tinggi di kemudian hari.

James Tangkudung (dalam Haris, 2012) tentang pencarian bibit unggul dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari tenaga pendidikan jasmani, pelatih, dokter olahraga, pakar olahraga, psikolog, sosiolog dan antropolog, melalui

(a) observasi pengamatan, (b) angket dan wawancara, dan (c) tes dan pengukuran.

### Tahap Pembinaan Prestasi

Tahap terakhir dalam suatu pembinaan adalah tahap pematangan juara. Kondisi dalam tahap ini adalah keadaan atlet disiapkan untuk mencapai prestasi puncak. Dalam tahap ini kegiatan pembinaan yang utama dilakukan, mulai dari pelaksanaan program latihan hingga bagaimana manajemen organisasi yang dilakukan dalam mengembangkan prestasi secara keseluruhan.

Pembinaan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan dan merekrut atlet-atlet yang berprestasi, akan tetapi pembinaan yang baik adalah pembinaan yang memang terstruktur organisasinya, jalan program pembinaannya terdapat sarana dan prasana yang menunjang keberlangsungan proses pembinaan serta memiliki kesejahteraan dan pendanaan yang dapat menunjang program pembinaan itu sendiri, dukungan dan peran serta pemerintah sangat menentukan kelakyakan dan keberhasilan suatu pembinaan prestasi atlet.

Berdasarkan pengamatan/observasi yang peneliti lakukan pada program pembinaan atlet pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis provinsi sumatera selatan hasil yang didapatkan atlet binaan PBSI sumatera selatan gagal dalam kejuaraan nasional terbesar di Indonesia tersebut, data menunjukkan bahwa Sumatera Selatan gagal dalam babak awal kualifikasi dikejuaraan pekan olahraga nasional jawa barat tahun 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program pembinaan atlet pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis provinsi sumatera selatan dengan menggunakan model *Countence* dari Stake yang meninjau tiga aspek yakni *Antecents*, *transaction* dan *outcomes* pada pembinaan atlet Pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis provinsi Sumatera selatan.

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kuantitatif*. Menggunakan model penelitian *Countence* dari Stake yang menitikberatkan pada dua hal pokok yakni *description* dan *judgement* dengan terdiri atas tiga dimensi yakni *Antecents* yang merupakan bagian dari konteks yakni kelengkapan perangkat terdiri atas struktur kepengurusan, Program pembinaan dan visi misi, *transaction* yang merupakan bagian dari proses terdiri atas seleksi pelatih, seleksi atlet, program latihan, sarana dan prasarana, pendanaan, transfortasi, konsumsi, kesejahteraan dan koordinasi dan *outcomes* yang merupakan bagian dari hasil/prestasi atlet dan pelatih pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis provinsi Sumatera Selatan

Informan dalam penelitian ini yakni pengurus KONI Provinsi sumatera selatan, pengurus PBSI Provinsi sumatera selatan, pelatih pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis provinsi sumatera selatan, atlet pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis provinsi sumatera selatan dan

orangtua atlet pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis provinsi sumatera selatan yang diambil melalui metode *purposive sampling* yakni dengan syarat tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan instrument penelitian sebagai berikut: (1) pengamatan/observasi, (2) wawancara dan (3) dokumentasi. Teknik uji keabsahan data menggunakan dua cara, yakni: (1) teknik triangulasi dan (2) ketekunan pengamatan sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan: (1) Pengumpulan data (2) reduksi data (3) penyajian data (4) penarikan kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi data yang telah dikumpulkan dan dilakukan dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan mengenai hasil evaluasi program pembinaan cabang olahraga bulutangkis provinsi sumatera selatan sebagai berikut: pengujian hipotesis, adapun tabel perhitungan analisis jalur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Penelitian terhadap Aspek-aspek dalam Tahapan Evaluasi *Antecedents* (Masukan), *Transaction* (Proses) dan *Outcomes* (Hasil) Pembinaan Atlet Pekan Olahraga Nasional Cabang Olahraga Bulutangkis Provinsi Sumatera Selatan

Tahapan evaluasi	Aspek yang diungkap	Keterangan
<i>Antecedents</i> (masukan)	Kelengkapan perangkat	Kelengkapan perangkat terdiri atas struktur kepengurusan, AD/ART, kode etik dan Program pembinaan sudah dimiliki dengan baik dan terlaksana.
	Visi dan misi	Visi: menciptakan atlet yang handal dan berprestasi ditingkat nasional, Misi: yaitu merekrut dan membina atlet secara dini dan berkelanjutan
	Tujuan program	Membina para atlet platda PON untuk berprestasi dikejuaraan pekan olahraga nasional
<i>Transaction</i> (proses)	Seleksi Pelatih	Pelatih bulutangkis untuk pembinaan atlet pekan olahraga nasional sudah memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku karena sudah diseleksi dan dianggap mampu untuk dapat melatih oleh pengprov PBSI Sumatera Selatan beserta KONI Provinsi Sumatera Selatan dan sudah baik.
	Seleksi atlet	Atlet bulutangkis yang menjadi atlet platda PON diprovinsi Sumatera Selatan sudah diseleksi berdasarkan syarat dan ketentuan yang berlaku dan memang dipertimbangkan berdasarkan prestasinya oleh Pengurus PBSI Provinsi Sumatera Selatan dan sudah baik.
	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana diberikan oleh PBSI Provinsi Sumatera Selatan sudah berstandar internasional sehingga dapat digunakan dengan keadaan yang baik dan cukup / tidak kurang serta ada fasilitas lainnya yang sudah terpelihara dengan baik

	Pelaksanaan program latihan	Pelaksanaan program latihan atlet pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis Provinsi Sumatera Selatan sudah berjalan sesuai program latihan yang terjadwal dan di rancang oleh pelatih tetapi masih kurang baik karena belum lengkap komponen-komponen latihan yang diperlukan.
	Pembiayaan/ dana	Dana yang diperoleh KONI Provinsi Sumatera Selatan berasal dari dana Hibah APBD Provinsi tetapi memang masih terdapat kekurangan untuk keperluan pembiayaan program pembinaan. khususnya pemberangkatan atlet pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis sehingga dapat dikatakan bahwa untuk dana kurang baik .
	Konsumsi	Konsumsi yang diberikan berupa makanan, <i>snack</i> dan air mineral rutin setiap hari tetapi belum memenuhi standard gizi dan tidak tersedia vitamin tambahan.
	Transportasi	Ada uang transportasi yang cukup untuk pelaksanaan program latihan maupun keperluan lainnya seperti keberangkatan tryout dan pertandingan maupun uang penginapan dan transportasi menuju gedung pertandingan.
	Koordinasi	Ada koordinasi yang baik antara pengurus KONI provinsi Sumatera Selatan, PBSI Provinsi Sumatera Selatan, atlet dan pelatih serta orang tua yang terkait dalam pembinaan atlet pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis provinsi Sumatera Selatan.
	Kesejahteraan	Kesejahteraan yang ada sesuai dengan keadaan yang ada dan memang terdapat uang pembinaan dan bonus apabila atlet berhasil meraih prestasi tetapi belum baik karena kesejahteraan yang ada terlampau kecil dan tidak memenuhi standat kesejahteraan olahraga prestasi.
<i>Outcomes</i> (hasil)	Kemampuan atlet (prestasi)	Prestasi atlet pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis provinsi Sumatera Selatan tidak stabil dalam setiap tahunnya karena factor kejuaraan yang kurang disumatera selatan, tidak adanya klub olahraga bulutangkis yang professional disumatera selatan dan sumber daya atlet yang mampu bersaing dikejuaraan nasional terbilang minim.

Sumber: Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa penyebab atlet pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis provinsi sumatera selatan tida berhasil meraih medali saat mengikuti kejuaraan pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis adalah: (1) faktor Pendanaan yang minim, (2) faktor SDM (atlet) yang bisa berprestasi ditingkat nasional minim (3) Program latihan yang kurang baik karena tidak memenuhi standar program latihan kecabangan, (4) kesejahteraan yang kurang baik, (5) Prestasi atlet yang kurang stabil karena kurangnya jam terbang dalam mengikuti kejuaraan Nasional yang ada di Sumatera Selatan, (6) Konsumsi yang tidak memenuhi standar gizi dan vitamin atlet serta kecabangan, sehingga dapat dinyatakan bahwa program pembinaan atlet pekan olahraga nasional cabang

olahraga bulutangkis provinsi sumatera selatan perlu direvisi.

## SIMPULAN

Pembahasan mengenai program pembinaan atlet pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis Provinsi Sumatera Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) *Antecedents*, kelengkapan perangkat sudah terstruktur dimana sudah ada struktur kepengurusan yang jelas dan adsanya program pembinaan yang telah disusun sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga KONI dalam melaksanakan pembinaan atlet pekan olahraga nasional, latar belakang pelaksanaan pembinaan atlet pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan arahan yang di berikan kepada Provinsi Sumatera Selatan untuk

menyiapkan atlet yang akan mengikuti pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis Provinsi Sumatera Selatan untuk bisa dibina menjadi atlet platda PON yang mewakili Provinsi Sumatera Selatan agar mampu berprestasi di kejuaraan pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis, visi menciptakan atlet yang handal dan berprestasi ditingkat nasional dan misinya adalah merekrut dan membina atlet secara dini dan berkelanjutan.

(2) *Transaction*, pembinaan atlet pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis Provinsi Sumatera Selatan memiliki pelatih dan atlet yang layak karena diseleksi oleh PBSI Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan tahapan tahapan yang memang harus dilewati oleh atlet dan pelatih, dianggap mampu untuk bisa mewakili Provinsi Sumatera Selatan dan dilihat serta dipertimbangkan berdasarkan prestasinya, sarana dan prasarana yang berstandar internasional dan nasional yang sudah terpelihara dengan baik, pelaksanaan program latihan yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik.

Hal ini terlihat pada implementasi program latihan yang sudah berjalan sesuai apa yang diprogramkan dan dijadwalkan oleh pelatih dan para atlet tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti program latihan yang ada. Pembiayaan/dana diperoleh dari KONI Provinsi Sumatera Selatan, pemberian konsumsi bagi atlet dalam kondisi yang kurang baik karena penyediaannya tidak disertakan dengan kebutuhan gizi dan vitamin atlet walapun memang untuk konsumsi diberikan sebanyak 3 kali dalam sehari tepat waktu tetapi untuk kebutuhan gizinya belum sesuai karena langsung diserahkan kepada *team catering*.

Transportasi sudah baik karena dari pihak terkait menyediakan asrama / wisma untuk atlet yang jaraknya dekat dengan tempat latihan serta ada uang *transport* yang diberikan jikalau atlet melakukan latihan di luar jakabaring *sport city*, sedangkan koordinasi Pengurus PBSI Provinsi Sumatera Selatan, KONI Provinsi Sumatera Selatan, atlet, pelatih dan orangtua atlet sudah berjalan dengan baik sehingga tidak ada kesulitan terkait dengan koordinasi dan untuk

kesejahteraan yang ada sekarang adalah cukup karena mereka bisa menikmati apa yang diperoleh selama menjadi atlet Platda PON cabang olahraga bulutangkis Provinsi Sumatera Selatan dan ada bonus yang diberikan apabila atlet berhasil meraih prestasi (medali).

(3) *Outcomes*, pembinaan atlet pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis Provinsi Sumatera Selatan yang bertanding dikejuaraan pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis (PON Jawa Barat tahun 2016) hasilnya adalah kurang baik. Hal ini terlihat dari tidak tercapainya target yang diharapkan oleh Sumatera Selatan dalam mengikuti kejuaraan pekan olahraga nasional dan harus pulang dengan tidak membawa medali sama sekali sehingga program pembinaan atlet pekan olahraga nasional cabang olahraga bulutangkis Provinsi Sumatera Selatan perlu direvisi karena mdalam proses pembinaannya masih belum baik yaitu masalah pendanaan yang dibutuhkan minim dan tidak begitu mencukupi untuk kejuaraan pekan olahraga nasional, konsumsi pemenuhan gizi atlet serta dana yang dibutuhkan, perlunya peningkatan kegiatan/kejuaraan yang harus lebih banyak dan berkelanjutan di Sumatera Selatan, perlunya jam terbang atlet dalam menghadapi pertandingan khususnya kejuaraan nasional yang diselenggarakan di Sumatera Selatan, kesejahteraan atlet yang minim dan belum memenuhi standar penghargaan atlet..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Arikunto, S & Cepi, S.A.J. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.